



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: [jpgsd@upi.edu](mailto:jpgsd@upi.edu)

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>



## PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN CONDONG I PROBOLINGGO

Iklimatul Mawadha<sup>1</sup>, Fajar Surya Utama<sup>2</sup>, Zetti Finali<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jember

e-mail:

[iklimatulmawadha@gmail.com](mailto:iklimatulmawadha@gmail.com)

### ABSTRACT

*Engaging and enjoyable learning experiences play a vital role in helping students understand academic content more effectively. However, in practice, classroom instruction is still largely dominated by conventional, teacher-centered approaches, which often result in low student achievement. This study aims to examine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of Pancasila Education among fourth-grade students at SDN I Condong, Bondowoso. It also seeks to describe how the implementation of PBL can enhance students' comprehension of Pancasila values. This research employs a quantitative approach using a pre-experimental design, specifically the One Group Pre-test-Post-test Design. The study involved 19 fourth-grade students during the even semester of the 2024/2025 academic year. The learning process integrated the PBL model with audiovisual media, allowing students not only to critically engage with real-world problems but also to experience learning that stimulates both visual and auditory senses. The findings reveal a significant improvement in student learning outcomes, with the average score increasing from 76.88 on the pre-test to 93.68 on the post-test.*

**Keywords:** Learning Outcomes; Pancasila Education; & Problem Based Learning (PBL).

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received

07 Apr 2025

First Revised

21 Jun 2025

Accepted

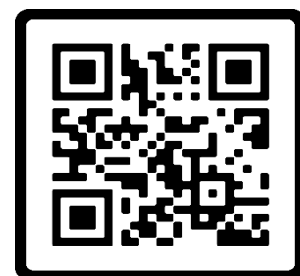
24 Jul 2025

First Available online

01 Ags 2025

Publication Date

01 Ags 2025



ISSN 3048-0140



9

773048

014001

## 1. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter untuk menciptakan individu yang berbudi luhur, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang mampu memajukan dan mengembangkan bangsa Indonesia adalah salah satu peran utama pendidikan. "Mencapai keberhasilan dalam pendidikan di Indonesia memerlukan perbaikan dan perubahan di berbagai aspek, seperti kurikulum, guru, peserta didik, model pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Kegiatan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik perlu diimplementasikan untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan keberpihakan terhadap peserta didik (Hattarin, dkk., 2022).

Problem Based Learning (PBL) menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan pembelajaran abad 21 (Anggraini, 2023). Penerapan PBL merupakan langkah strategis dalam pembelajaran untuk mengakomodasi heterogenitas karakteristik peserta didik, yang meliputi perbedaan kemampuan kognitif, minat, dan gaya belajar. Sehingga penerapan model PBL diharapkan peserta didik dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, memahami materi dengan lebih baik, serta mencapai hasil belajar yang lebih optimal (Sakti & Luthfiyah, 2024). Melalui pendekatan ini, guru dapat merancang model PBL yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik, memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan yang proporsional terhadap tingkat kompetensinya. Sebagai contoh, peserta didik dengan kemampuan analitis yang lebih tinggi dapat diberikan permasalahan yang kompleks, sedangkan peserta didik dengan kemampuan dasar diberikan tugas yang lebih terstruktur untuk membangun pemahaman secara bertahap. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik melalui pembelajaran yang relevan, tetapi juga mengoptimalkan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi dalam kelompok yang dirancang secara strategis (Acim, et al., 2024). Dengan demikian, penerapan model PBL dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mendorong tercapainya hasil belajar yang holistik serta relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Perubahan tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dapat dicapai melalui proses belajar (Suhaida dan Rohana, 2018). Mengukur ketiga aspek tersebut memerlukan metode yang tepat agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Salah satu fokus utama dalam hasil belajar adalah ranah kognitif, yang merupakan bagian integral dari tiga ranah penilaian dalam sistem pembelajaran di Indonesia. Kognitif berperan penting dalam kemampuan guru menciptakan suasana komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik, yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran yang terencana, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan tindak lanjut sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Magdalena, Fauzi, dan Putri, 2020). Selain model pembelajaran, penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta karakter peserta didik, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. kelas IV SD mulai diajarkan mengenai nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pemahaman tentang lingkungan sosial. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali dihadapkan pada tantangan, seperti kurangnya keterlibatan peserta didik, variasi kemampuan peserta didik yang berbeda, serta metode pembelajaran yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik (Nurwidiawati, Dhini, dan Patras, 2024).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan desain Pre-test Post-test Control Group Design, di mana eksperimen dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Prosesnya dimulai dengan pemberian pre-test pada subjek penelitian untuk mengukur kondisi awal sebelum perlakuan. Kemudian, subjek menerima perlakuan atau treatment, dan setelahnya

diberikan post-test untuk melihat dampak dari perlakuan yang diberikan.

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Condong I dan II. Penambahan sekolah ini dilakuakn guna menjadikan kelas IV di SDN condong II sebagai sampel kelas kontrol, dimana pemilihan ini didasarkan pada jarak sekolah yang dekat kurang lebih 100 meter, dan dalam lingkup budaya, daerah, serta kebiasaan yang sama. Sampel merupakan sub kelompok dari populasi target yang direncanakan untuk dipelajari untuk digeneralisasi tentang populasi target (Creswell, 2012). Populasi di kelas IV berjumlah 38 peserta didik dimana 19 peserta didik di kelas kontrol dan 19 peserta didik di kelas eksperimen, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Ada banyak jenis tes yang tersedia dan berbagai cara untuk mengklasifikasikannya diantaranya tes kognitif, afektif, dan psikomotorik (Gay, et al, 2012). Penelitian ini menggunakan tes kognitif untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Condong I. Pada penelitian ini tes menggunakan pretest dan posttest dengan bobot pertanyaan yang sama. Materi yang digunakan sebagai dasar pembuatan tes adalah materi pelajaran Pendidikan Pancasila. Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi-materi yang akan diajarkan, sedangkan posttest bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran menggunakan model PBL untuk mengetahui hasil belajar terhadap kelas eksperimen.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai sampel penelitian, kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan pendekatan yang dilaksanakan menggunakan model PBL, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran secara Discovery Learning. Setelah masing-masing kelas menjalani perlakuan tersebut, hasil pretest dan posttest menunjukkan perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel.1 Perbandingan Data Hasil Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Skor Tertinggi	90	95	85	90
Skor Terendah	60	70	55	60
Mean	71,84	81,84	66,84	74,74
Standar Deviasi	8,030	7,676	10,302	8,893
<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan dalam kelompok eksperimen mampu mendorong pemahaman dan capaian belajar peserta didik. Selain itu, penurunan standar deviasi dari 8,030 menjadi 7,676 mengindikasikan bahwa capaian belajar menjadi lebih merata di antara seluruh peserta didik. Temuan ini mencerminkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar, tetapi juga membantu menciptakan proses belajar yang lebih inklusif, di mana perbedaan.

Sementara itu, kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata nilai posttest sebesar 74,74, naik dari 66,84 pada pretest. Penurunan standar deviasi dari 10,302 menjadi 8,893 menunjukkan bahwa hasil belajar di kelompok kontrol pun menjadi lebih merata, meskipun peningkatannya tidak sebesar yang terjadi pada kelompok eksperimen. Secara keseluruhan, hasil ini menggarisbawahi keunggulan model PBL dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak. Model PBL mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan berkolaborasi, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar secara signifikan jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran Discovery Learning.

Berdasarkan subbab hasil observasi kegiatan pembelajaran guru pada penerapan pendekatan Model PBL untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN I & II Condong, pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan durasi masing-masing 40 menit. Tahap pertama adalah orientasi pada masalah, di mana guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan doa, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memperkenalkan masalah kontekstual yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila seperti keberagaman, keadilan, kerja sama, atau toleransi. Masalah ini disampaikan melalui cerita, gambar, atau video untuk menarik perhatian peserta didik. Tahap kedua adalah mengorganisasi peserta didik untuk belajar, di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang berdasarkan variasi kemampuan mereka. Guru menjelaskan aturan kerja kelompok, membagikan lembar kerja, dan memberikan panduan mengenai langkah-langkah yang perlu mereka tempuh dalam memecahkan masalah. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk memilih cara kerja yang sesuai dengan potensi anggotanya.

Tahap ketiga adalah memandu penyelidikan individu dan kelompok. Pada tahap ini, peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk memahami masalah yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan. Kelompok peserta didik mencari informasi terkait, baik dari modul yang disediakan maupun hasil observasi atau wawancara sederhana di lingkungan sekolah. Setiap peserta didik diberi peran yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, seperti mencatat, menggambar, atau menyusun argumen.

Tahap keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik dalam kelompok mereka bekerja bersama untuk menyusun solusi kreatif atas masalah yang dihadapi. Solusi ini diwujudkan dalam bentuk proyek sederhana, seperti poster, diagram, atau presentasi singkat, yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti keberagaman, keadilan, kerja sama, atau toleransi. Guru memastikan bahwa setiap kelompok mendapatkan bimbingan sesuai kebutuhan mereka selama proses pengerjaan.

Tahap kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan, sementara guru memberikan umpan balik konstruktif. Selain itu, peserta didik diajak untuk merefleksikan proses yang telah mereka lalui, membahas tantangan yang dihadapi, dan mengevaluasi sejauh mana solusi yang mereka buat mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Tahap terakhir adalah penutup pembelajaran, di mana guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan refleksi terhadap nilai-nilai Pancasila yang telah dipelajari, seperti pentingnya musyawarah, gotong royong, dan tanggung jawab. Pembelajaran diakhiri dengan doa, ucapan terima kasih, dan pemberian arahan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Model PBL ini tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep Pancasila, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain.

Penerapan pendekatan Model PBL di mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV ini mengacu pada prinsip-prinsip seperti menyelaraskan tugas dengan tujuan pembelajaran, menyampaikan konsep yang sama dengan tingkat kompleksitas yang berbeda sesuai keberagaman peserta didik, dan memberikan variasi produk akhir.

Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, di mana evaluasi dilakukan secara kualitatif untuk mencatat umpan balik tentang aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, sementara penilaian sumatif tetap diterapkan untuk menilai pencapaian secara keseluruhan. Pembelajaran ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan kerja kelompok dan tanggung jawab individu dalam menghasilkan produk.

#### 4. SIMPULAN

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan

Pancasila kelas IV di SDN 1 Condong terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa pendekatan PBL berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan pemahaman materi yang lebih mendalam, khususnya dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi kehidupan sehari-hari. Penerapan model PBL telah menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi.

Penelitian juga menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengurangi kejenuhan, dan membuat mereka lebih bertanggung jawab atas hasil pembelajaran mereka. Secara keseluruhan, model PBL tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di SDN I & II Condong.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Syafi'i, T. Marfiyanto, & S. K. Rodiyah. 2018. Studi tentang Prestasi Belajar Peserta didik dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Purnawanto. 2023. Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Ulfah, L. Fatmawati, R. D. Purnama, F. Y. Pratama, & M. T. Adityas. 2023. TaRL-Based Differentiated Learning Model Training for Primary School Teachers in Independent Curriculum Implementation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3).
- Musthofa, D. S. Pambudi, & C. Muali. 2024. Pengaruh Scaffolding Konseptual Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik Pemula. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2578–2585.
- Tomlinson & T. R. Moon. 2013. *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development